

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Salah satu kota megapolitan, yakni DKI Jakarta tentu mengalami permasalahan bidang transportasi yang bisa disebabkan aktivitas sosial, budaya, dan ekonomi. Kapasitas jalan yang tidak sebanding dengan pertumbuhan kendaraan, ketersediaan serta pelayanan angkutan umum yang terbatas termasuk contoh masalah transportasi di DKI Jakarta. Kondisi tersebut menyebabkan kelancaran lalu lintas terganggu dan menimbulkan adanya kemacetan di beberapa titik ruas jalan.

Dalam melayani berbagai mobilitas kegiatan masyarakatnya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menyediakan transportasi umum seperti bus PPD, KRL, Damri, dan lain sebagainya. Terdapat juga bus yang dikelola oleh pihak swasta seperti Mayasari Bakti, Kopaja MetroMini, dan Bianglala. Bus tersebut melayani rute yang menghubungkan terminal-terminal dalam kota. Kemudian pada tahun 2004 dikembangkan sistem transportasi BRT (Bus Rapid Transit) TransJakarta yang di mana bus ini menggunakan jalur khusus sebagai operasionalnya. Untuk lingkup yang lebih kecil terdapat Mikrolet, KWK, dan yang terbaru JakLingko, namun terdapat juga transportasi lain seperti ojek, bajaj, dan bemo untuk jarak tempuh yang lebih pendek. Tercatat oleh Dinas Perhubungan dan Transportasi DKI Jakarta terdapat 12.238 angkutan umum dengan kategori bus besar, sedang, dan kecil yang aktif beroperasi tahun 2019.

Sebagai Ibukota Negara Indonesia, Provinsi DKI Jakarta selalu dihadapi dengan masalah urbanisasi, keamanan, transportasi, lingkungan, pengelolaan kawasan khusus, dan masalah sosial masyarakat lainnya yang membutuhkan pemecahan masalah secara sinergis dari berbagai instrumen pemerintahan yang ada. Munculnya kebijakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui Peraturan Gubernur Nomor 103 Tahun 2007 tentang Pola Transportasi Makro

yang terdiri MRT, LRT, dan BRT menandakan bahwa Jakarta tidak terlepas dari masalah transportasi yaitu semakin tinggi Tingkat kemacetan setiap harinya.

Bandara merupakan pintu gerbang dari segala macam kegiatan yang sangat penting. Bandara menjadi titik temu antara fasilitas transportasi udara dan transportasi darat. Selain itu, bandara juga merupakan infrastruktur yang wajib dimiliki oleh setiap negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena bandara adalah salah satu tempat kegiatan ekonomi terjadi, seperti keluar masuknya barang. Lebih lanjut, volume pengguna bandara terutama pada pergerakan orang dalam 10 tahun terakhir meningkat setiap tahunnya. Sehingga dapat dilihat bahwa penggunaan bandara memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai sektor kehidupan, khususnya bagi negara kepulauan seperti Indonesia.

Di Indonesia, Bandara Internasional Soekarno-Hatta adalah salah satu bandara yang memiliki aktivitas tersibuk. Namun dalam hal aksesibilitas menuju bandara masih didominasi oleh transportasi darat yang tidak dapat dipastikan waktu perjalanannya. Salah satu operator yang melayani Angkutan Pemandu Moda ke Bandara Soekarno Hatta adalah Perum DAMRI dengan memiliki 24 Trayek dengan berbagai tujuan dapat dilihat pada table II.1 sebagai berikut :

Tabel II. 1 Daftar Rute Damri Cabang Bandara Soekarno Hatta

NO	JURUSAN	SO	KM Trip	Load Factor
1	BLOK.M	6	53	18%
2	RW.MANGUN	9	54	25%
3	GAMBIR	9	45	30%
4	KEMAYORAN	3	45	9%
5	MANGGADUA	1	42	19%
6	BEKASI	16	70	33%
7	BOGOR	17	95	49%
8	KP.RAMBUTAN	10	64	23%
9	PASAR MINGGU	7	57	18%
10	TANJUNG PRIOK	5	45	17%
11	LEBAK BULUS	8	47	23%
12	CIKARANG	8	90	18%
13	HARAPAN INDAH	5	70	12%
14	PURWAKARTA	9	130	18%
15	KARAWANG	1	132	62%
16	CIBINONG	7	91	20%
17	KARAWACI	0		
18	PULO GEBANG	2	62	8%
19	PRAMUKA CITY	1	51	16%
20	WTC SERPONG	3	45	10%
21	SUKABUMI	7	158	42%
22	CITRA RAYA CIKUPA	0		
23	THAMRIN CITY	3	51	17%
24	MERAK	11	135	31%

Sumber : Laporan Tahun 2023 Perum DAMRI

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

1. Gambaran Umum Daerah

a. Kondisi Wilayah Geografis

Provinsi DKI Jakarta merupakan Ibu Kota Negara dan kota terbesar di Indonesia. Wilayah Provinsi DKI Jakarta secara geografis berada di bagian barat laut Pulau Jawa. Posisinya terletak antara 5°19' 12" – 6°23' 54" Lintang Selatan (LS) dan 106°22' 42" – 106°58' 18" Bujur Timur (BT). DKI Jakarta berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah utara; Kabupaten Bekasi dan Kota Bekasi di sebelah timur; Kota Depok di sebelah selatan; serta Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang di sebelah barat. Secara wilayah, DKI Jakarta dikelilingi oleh Jawa Barat, Banten, dan Laut Jawa, Sebagian wilayah Provinsi DKI Jakarta merupakan Kawasan pesisir, dengan luas wilayah pesisir sekitar 155 km yang membentang dari timur ke barat kurang lebih 35 km, dan menjorok ke darat sekitar 4-10 km. Selain memiliki Kawasan pesisir, DKI Jakarta juga memiliki 110 pulau yang tersebar pada 2 (dua) Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu.



Sumber : Jakarta.go.id

Gambar II. 1 Peta Provinsi DKI Jakarta

DKI Jakarta berbatasan langsung dengan :

1. Laut Jawa di sebelah utara;
2. Kabupaten Bekasi dan Kota Bekasi di sebelah timur;
3. Kota Depok di sebelah selatan; serta
4. Kabupaten Tangerang; dan
5. Kota Tangerang di sebelah barat

Secara wilayah, DKI Jakarta dikelilingi oleh Jawa Barat, Banten, dan Laut Jawa dan menurut data BPS Temperatur Provinsi DKI Jakarta di tahun 2023, Temperatur Provinsi DKI Jakarta di tahun 2022 maksimum 35,4°C dan minimum 23,0°C, dengan kelembaban 34 sampai 100 persen. Curah hujan sebesar 2.136,3 mm.

b. Kondisi Wilayah Administratif Daerah

Secara Administrasi, Provinsi DKI Jakarta merupakan ibukota negara yang sekaligus berfungsi sebagai pusat pemerintah. Dalam struktur wilayah administrasi, Jakarta mengalami pemekaran wilayah pada tahun 2001 dari 5 kotamadya menjadi 1 kabupaten administrasi dan 5 kota administrasi.

Secara jumlah wilayah administrasi dibawahnya juga mengalami pemekaran yang semula 43 kecamatan menjadi 44 kecamatan, dan dari 265 kelurahan menjadi 267 kelurahan. Wilayah studi kota administrasi Jakarta Pusat. Kota Administrasi Jakarta Pusat terbagi dalam 8 Kecamatan, 44 kelurahan, dan wilayah administrasi. DKI Jakarta terdiri dari 4 Kota Administrasi, dan 1 Kabupaten Administrasi antara lain:

- 1) Kota Administrasi :
 - a. Kota Administrasi Jakarta Barat
 - b. Kota Administrasi Jakarta Pusat
 - c. Kota Administrasi Jakarta Selatan
 - d. Kota Administrasi Jakarta Timur
- 2) Kabupaten Administrasi
 - a. Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu

Kecamatan Kota Administrasi Jakarta Pusat;

- 1) Tanah Abang
- 2) Senen
- 3) Johar Baru
- 4) Cempaka Putih
- 5) Kemayoran
- 6) Sawah Besar
- 7) Gambir

c. Kondisi Demografi Daerah

Jumlah penduduk DKI Jakarta tahun 2022 berdasarkan hasil proyeksi penduduk Interim 2020-2023 (Pertengahan tahun/Juni) sebesar 10.679.951 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk DKI Jakarta tahun 2022 adalah 16.084 jiwa setiap 1 km². Kota Jakarta Pusat memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 20.618 jiwa/km². Berikut adalah tabel jumlah penduduk Provinsi DKI Jakarta beserta laju pertumbuhan penduduk tahun 2022 menurut Provinsi DKI Jakarta Dalam Angka 2023.

Tabel II. 2 Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk		Laju Pertumbuhan Penduduk Per
	2021	2022	Tahun
Kepulauan Seribu	28.240	28.925	2,43
Jakarta Selatan	2.233.855	2.244.623	0,48
Jakarta Timur	3.056.300	3.083.883	0,9
Jakarta Pusat	1.066.460	1.079.995	1,27
Jakarta Barat	2.440.073	2.448.975	0,36
Jakarta Utara	1.784.753	1.793.550	0,49
Jumlah Penduduk DKI Jakarta	10.609.681	10.679.951	0,66

Sumber : Laporan Umum Tim PKL MRT Jakarta, 2023

2. Gambaran umum Perum DAMRI

Perum DAMRI merupakan perusahaan transportasi peninggalan penduduk Jepang di Indonesia dengan nama *Jawa Unyu Zigyosha* yang melayani angkutan barang dan *Zidosha Sokyoku* untuk melayani angkutan penumpang.

Pada tahun 1945 setelah Indonesia merdeka, perusahaan diserahkan kepada pemerintah Indonesia dan merubah namanya menjadi "Djawatan Pengangkoetan" untuk angkutan barat dan "Djawatan Angkutan Darat" untuk angkutan penumpang.



Sumber : Damri.co.id

Gambar II. 2 Perusahaan Umum DAMRI

Tanggal 25 Nopember 1946, kedua Djawatan tersebut dgabung menjadi "Djawatan Angkoetan Motor Repoeblik Indonesia" atau disingkat DAMRI berdasarkan Makloemat Menteri Perhoeboengan RI No.01/DAM/46, dengan diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan

pengangkutan darat untuk masyarakat dengan bus, truk dan angkutan bermotor lainnya. Pada hari tersebut juga diperingati sebagai hari lahirnya DAMRI. Pada tahun 1984, DAMRI beralih status menjadi Perusahaan Umum (Perum) berdasarkan Peraturan Pemerintah No.233 Tahun 1961 tentang Pendirian Badan Pimpinan Umum Perusahaan Negara Angkutan Motor DAMRI. DAMRI terus melakukan pelayanan kepada masyarakat sebagai pionir angkutan darat hingga pada tahun 2019 DAMRI melakukan transformasi dengan mengubah logo yang memberi kesan lebih segar dengan didukung armada baru yang berteknologi terkini dan layanan fokus pada pelanggan.



Sumber : Damri.co.id

Gambar II. 3 Logo DAMRI

Dalam menjalankan usahanya, DAMRI memiliki visi dan misi perusahaan sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi perusahaan transportasi kelas dunia yang handal, berkinerja unggul dan berkelanjutan.

b. Misi

- Menyediakan alat produksi yang handal, modern dan berbasis teknologi mutakhir untuk mendukung konektivitas transportasi.
- Memberikan pelayanan yang berkualitas prima, berkeselamatan, dan berorientasi kepada pelanggan.
- Mengembangkan human capital yang profesional dan inovatif untuk nilai tambah kepada stake holder.
- Menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam aktivitas usaha perusahaan.

- Mengembangkan diversifikasi usaha guna mendukung core bisnis perusahaan.

DAMRI memiliki 7 segmen usaha dalam menjalankan visi dan misi perusahaan yaitu, Angkutan kota, Angkutan antar kota, Angkutan lintas batas negara, Angkutan bandara, Angkutan travel, Angkutan logistic, Angkutan penugasan pemerintah (perintis) dengan didukung oleh 55 Kantor Cabang dan 4 Kantor Divisi Regional yang tersebar di seluruh Indonesia.

3. Gambaran Umum Bandara Soekarno-Hatta

, Bandar Udara Internasional Soekarno–Hatta (bahasa Inggris: Soekarno–Hatta International Airport) (IATA: CGK, ICAO: WIII) disingkat SHIA[7] atau Soetta, sebelumnya secara hukum disebut Bandar Udara Cengkareng Jakarta (bahasa Inggris: Jakarta Cengkareng Airport) (dengan IATA penunjuk "CGK"), adalah bandar udara utama yang melayani penerbangan untuk wilayah Jabodetabek dan pintu gerbang utama penerbangan internasional di Indonesia. Bandar udara ini diberi nama sesuai dengan nama dwitunggal tokoh proklamator kemerdekaan Indonesia, Soekarno dan Mohammad Hatta yang sekaligus merupakan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia pertama. Bandara ini terletak di antara Kecamatan Benda, Kota Tangerang dan Kosambi, Tangerang, Banten.



Sumber : angkasapura2.co.id

Gambar II. 4 Bandara Soekarno-Hatta

Ada tiga bangunan terminal utama; Terminal 1, Terminal 2 dan Terminal 3. Bandara ini juga memiliki terminal kargo khusus untuk kargo domestik dan internasional. Setelah renovasi dan perluasan Terminal 3, kapasitas Soekarno-Hatta saat ini adalah 51 juta, tetapi bandara ini melayani 54 juta penumpang pada tahun 2015, menjadikannya bandara tersibuk ke-18 di dunia, dan bandara tersibuk di belahan bumi selatan . Ada penerbangan non-stop ke sejumlah besar tujuan di Asia dan Australia, dan beberapa penerbangan ke Eropa setiap hari, peringkat sebagai bandara paling terhubung ke-17 di dunia, dan megahub terbesar di Asia menurut OAG.

Terminal 1 melayani maskapai penerbangan berbiaya rendah domestik , sedangkan Terminal 2 melayani maskapai penerbangan bertarif rendah internasional . Terminal 3 akan menjadi terminal layanan penuh untuk penerbangan domestik dan internasional. Operator bandara AP II telah melakukan rencana untuk membangun terminal keempat di Soekarno-Hatta, yang diharapkan akan selesai pada tahun 2024.

Transportasi dari dan ke Bandara Soekarno Hatta antara lain adalah:

a. Bus

Bus bandar udara tersedia menuju ke pusat kota dan juga menuju ke kota penyangga lain, termasuk ke stasiun kereta Gambir dan terminal bus lain. Juga tersedia bus untuk pindah terminal, dari terminal 1, 2, 3 termasuk juga terminal keberangkatan/kedatangan internasional.



Sumber : angkasapura2.co.id

Gambar II. 5 Bus Pemadu Moda Bandara Soekarno-Hatta

b. Kereta Ekspres Bandara

Pada Juli 2011, pemerintah telah memberi tugas kepada PT Kereta Api Indonesia untuk membangun kereta api yang menghubungkan Stasiun Manggarai ke Bandara melalui Tangerang dengan biaya Rp2.25 triliun (US\$ 250 juta). Jalur sepanjang 7 km akan dibangun untuk menghubungkan stasiun kereta komuter di Tangerang dan bandara selain untuk mempercepat kinerja kereta api. Pada Maret 2012, pemerintah memutuskan untuk mempercepat pembangunan kereta api komuter jalur ganda yang diprediksi akan mulai beroperasi pada pertengahan 2013. Sekarang PT KAI sedang mempelajari titik masuk di bandara, ketika kereta akan memasuki bagian belakang bandara melalui gerbang M1 atau berjalan berdampingan dengan koridor Jakarta Outer Ring Road sebelum memasuki bandara. Per 26 Desember 2017, kereta api bandara sudah dioperasikan dari Stasiun BNI City menuju Bandara Soekarno-Hatta dan telah diresmikan oleh Presiden Joko Widodo pada 2 Januari 2018. KA Bandara Soekarno-Hatta ini akan melayani penumpang

di 5 Stasiun, yaitu: Stasiun Manggarai, Stasiun Sudirman Baru, Stasiun Duri, Stasiun batu Ceper, dan Stasiun Bandara Soekarno-Hatta



Sumber : angkasapura2.co.id

Gambar II. 6 Kereta Bandara